# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SESEORANG BERWIRAUSAHA

**(Sebuah kajian Literatur)**

oleh:
Maya Malinda

**ABSTRAK**

Kewirausahaan sekarang ini menjadi topik yang amat populer di berbagai kalangan baik mahasiswa, maupun di luar mahasiswa. Kewirausahaan artinya suatu kemampuan kreatif dan inovatif dalam menciptakan sesuatu yang baru atau berbeda yang menjadi dasar dalam usaha atau perbaikan hidup. Kepopuleran kewirausahaan ini terjadi karena melihat keberhasilan beberapa negara dalam mengembangkan perekonomiannya didukung oleh para wirausahawannya. Untuk itulah banyak orang yang tertarik dan ingin menelaah tentang wirausaha. Untuk menjadi seorang wirausahawan yang berhasil, seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain faktor internal (psikologi) dan faktor eksternal (sosiologi).

Dalam tulisan ini akan disajikan beberapa hasil penelitian dan juga kajian literatur yang membahas tentang faktor-faktor tersebut. Dari kajian tersebut diharapkan dapat memperoleh gambaran langkah-langkah yang perlu ditempuh untuk menjadi seorang wirausahawan yang berhasil. Diharapkan pula akan muncul wirausahawan-wirausahawan baru yang dapat meningkatkan perekonomian.

**Kata kunci :** Kewirausahaan, Faktor Internal (Psikologi), Faktor Eksternal (Sosiologi)

**Pendahuluan**

Suatu pernyataan yang bersumber dari PBB menyatakan bahwa suatu negara akan mampu membangun apabila memiliki wirausahawan sebanyak 2 % dari jumlah penduduknya. Jadi jika negara kita berpenduduk 200 juta jiwa, maka wirausahawannya harus lebih kurang sebanyak 4 juta. Bila dihitung semua wirausahawan Indonesia mulai dari pedagang kecil sampai perusahaan besar hanya berjumlah 3 juta, pada kenyataannya sebagian besar dari jumlah itu adalah kelompok-kelompok kecil yang belum terjamin kelangsungan hidupnya. (Buchari Alma, 1999, 4)

Hal tersebut di atas sangat berbeda dengan yang terjadi di negara Jepang ternyata disponsori oleh wirausahawan yang telah berjumlah 2 % tingkat sedang, dan yang berwirausaha kecil sebanyak 20% dari jumlah penduduknya. Hal inilah yang dikatakan oleh Heidjrachman Ranu Pandojo sebagai keberhasilan pembangunan di negara Jepang. (Heidjrachman Ranu Pandojo, 1982, 12)

Seandainya rasio wirausaha kecil sebanyak 20 % di Jepang tersebut digunakan untuk negara Indonesia, maka dari 200 juta penduduk Indonesia, seharusnya terdapat 40 juta wirausahawan. Pada kenyataannya, seperti yang telah diuraikan terdahulu jumlah semua wirausahawan di Indonesia hanya sebanyak 3 juta. Hal ini mencerminkan adanya suatu peluang yang sangat besar bagi seluruh rakyat Indonesia, untuk membina dirinya menjadi wirausahawan, dalam rangka turut berpartisipasi membangun negara.

Adapun seseorang dapat menjadi wirausahawan dipengaruhi berbagai faktor. Dalam tulisan ini akan dibahas faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang berwirausaha. Karena seperti diketahui setiap orang berasal dari berbagai latar belakang, keluarga, pendidikan yang sangat beragam, dan semuanya itu memungkinkan berpengaruh terhadap upaya-upaya untuk mengembangkan dirinya menjadi seorang wirausahawan.

**Pengertian Wirausaha, Kewirausahaan, Inovasi**

Sebelum kita membahas lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang berwirausaha, maka ada baiknya kita mengetahui pengertian wirausaha, kewirausahaan, dan inovasi.

Kata wirausaha, kewirausahaan, inovasi sudah sering terdengar, dan dibicarakan, tetapi sering kali juga banyak orang yang salah persepsi mengenai kata-kata itu. Oleh sebab itu perlu adanya penjelasan dari kata-kata tersebut.

**Wirausaha**

Kata wirausaha diambil dari bahasa Perancis "Entrepreneur", yang pada awalnya berarti pemimpin musik, atau pertunjukan lainnya. Dalam ilmu ekonomi wirausaha dapat didefinisikan sebagai orang yang melakukan kegiatan, mengorganisasi faktor-faktor produksi, dan memberikan hasil yang produktif.

Untuk lebih jelas mengenai pengertian wirausaha, maka akan kita lihat beberapa pendapat para ahli:

Menurut Robert D, Hisrich dan Michael P. Peter

*" Entrepreneur is one who brings resources, labour, materials, and other assets into combination that make their value greater than*

*before, and also one who introduces change, innovations and a new order".* (Robert D, Hisrich dan Michael P. Peter, 1995,9)
Artinya,
Wirausaha adalah seseorang yang membawa sumber daya, tenaga kerja, material, dan harta lain ke dalam suatu kombinasi yang membuat nilainya menjadi lebih besar daripada sebelumnya, dan juga seseorang yang memperkenalkan perubahan, inovasi dan usaha baru.

Jean Baptist Say menggambarkan fungsi entrepreneur dalam arti yang lebih luas, menekankan pada fungsi penggabungan dari faktor-faktor produksi dan perlengkapan manajemen yang kontinyu dan selama itu juga sebagai penanggung resiko. (Peter F. Drucker, 1994, 23)

**Kewirausahaan**

Istilah Kewirausahaan berasal dari kata Entrepreneurship, yang berarti suatu kemampuan kreatif, dan inovatif dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda yang dijadikan dasar, kiat dalam usaha atau perbaikan hidup. (Suryana, 2001, 30) Ada beberapa hakikat kewirausahaan yang penting yaitu:

1. Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat proses, dan hasil bisnis (Ahmad Sanusi, 1994)
2. Kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda ("ability to create the new and different") (Drucker, 1959)
3. Kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreativitas dan keinovasian dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha) (Zimmerer, 1996)
4. Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha (start-up phase) dan perkembangan usaha (venture growth) (Soeharto Prawiro, 1997)
5. Kewirausahaan adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru (*creative*), dan sesuatu yang berbeda (*innovative*) yang bermanfaat memberikan nilai lebih.
6. Kewirausahaan adalah usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan sumber-sumber melalui cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan. Nilai tambah tersebut dapat diciptakan dengan cara mengembangkan teknologi baru, menemukan pengetahuan baru, menemukan cara baru untuk menghasilkan barang dan jasa baru yang lebih efisien, memperbaiki produk dan jasa yang sudah ada dan menemukan cara baru dalam rangka memberikan kepuasan kepada konsumen.

Berdasarkan enam konsep di atas, secara ringkas kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai suatu kemampuan kreatif dan inovatif (*create new and different*) yang dijadikan kiat, dasar, sumber daya, proses, dan perjuangan untuk menciptakan nilai tambah barang dan jasa yang dilakukan dengan keberanian untuk menghadapi resiko. (Suryana, 2001, 7-8)

**Inovasi**

Bila berbicara tentang kewirausahaan, maka tidak akan lepas dari inovasi, Menurut Peter F. Drucker

Inovasi adalah tindakan yang memberi sumberdaya kekuatan dan kemampuan baru untuk menciptakan kesejahteraan. (Peter F. Drucker, 1994, 33)

**Karakteristik Kewirausahaan**

M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer mengemukakan karakteristik sikap dan perilaku, yang meliputi:

1) *Commitment and determination*, yaitu memiliki komitmen dan tekad yang bulat untuk mencurahkan semua perhatiannya pada usaha, sikap yang setengah hati kemungkinan gagal dalam berwirausaha adalah besar.
2) *Desire for responsibility*, yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya. Seseorang yang memiliki rasa tanggung jawab akan selalu mawas diri.
3) *Opportunity obsession*, yaitu selalu berambisi untuk mencari peluang. Keberhasilan wirausaha selalu diukur dengan keberhasilan untuk mencapai tujuan.
4) *Tolerance for risk, ambiquity, and uncertainty*, yaitu tahan terhadap resiko dan ketidakpastian. Wirausaha harus belajar untuk mengelola risiko dengan cara mentransfer resiko ke pihak lain seperti banker, investor, konsumen, pemasok, dan lain-lain
5) *Self Confidence*, yaitu percaya diri. Ia cenderung optimis dan memiliki keyakinan yang kuat akan kemampuan yang dimilikinya untuk berhasil.
6) *Creativity and flexibility*, yaitu berdaya cipta dan luwes. Salah satu kunci penting adalah kemampuan untuk menghadapi perubahan permintaan. Kekakuan dalam menghadapi perubahan ekonomi dunia yang serba cepat seringkali membawa kegagalan. Kemampuan untuk merespon perubahan yang cepat dan fleksibel tentu saja memerlukan kreativitas yang tinggi.
7) *Desire for immediate feedback*, yaitu selalu menghendaki umpan balik yang segera. Ia selalu ingin mengetahui hasil dari apa yang

dikerjakannya. Oleh karena itu, dalam memperbaiki kinerjanya, ia selalu memiliki kemauan untuk menggunakan ilmu pengetahuan yang telah dimilikinya dan selalu belajar dari kegagalan.

8) *High level of energy*, yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
9) *Motivaton to excel*, yaitu memiliki dorongan untuk selalu unggul. Ia selalu ingin lebih unggul, lebih berhasil dalam mengerjakan apa yang dilakukannya dengan melebihi standar yang ada. Motivasi ini muncul karena dari dalam diri (internal) dan jarang dari eksternal.
10) *Orientation to the future*, yaitu berorientasi ke masa depan, perspektif dan berwawasan jauh ke depan.
11) *Willingness to learn from failure*, yaitu selalu belajar dari kegagalan. Wirausaha yang berhasil tidak takut gagal. Ia selalu mengkonsentrasikan kemampuannya pada keberhasilan.
12) *Leadership ability*, yaitu kemampuan dalam kepemimpinan. Wirausaha yang berhasil memiliki kemampuan untuk menggunakan pengaruh tanpa kekuatan (power), ia harus memiliki taktik mediator dan negotiator daripada diktator. (M.Scarborough dan Thomas W. Zimmerer, 1996,6-8)

Dari pendapat ahli di atas maka karakteristik wirausaha ialah seseorang yang percaya diri, bertanggung jawab, memiliki dorongan untuk selalu unggul, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambil resiko, berjiwa kepemimpinan, berorientasi ke masa depan, selalu belajar dari kegagalan, inovatif, kreatif dan fleksibel serta menghendaki umpan balik dengan segera. (Suryana, 2001, 9)

**Permasalahan**

Melihat pengertian dan karakteristik wirausaha di atas maka kita menyadari bahwa negara Indonesia sangat membutuhkan orang-orang yang memiliki kriteria tersebut. Kini saatnya harus melihat peluang wirausaha, karena perusahaan besar tidak bisa lagi diharapkan, karena pengelolanya harus makin memikirkan efisiensi, korban PHK harus makin membuka diri bahwa di banyak negara, perusahaan skala kecil dapat menampung tenaga kerja, dan menjadi pusat dari berbagai jenis pekerjaan baru. Tetapi untuk menghasilkan hal tersebut harus juga dilihat faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi seseorang untuk dapat berwirausaha.

**Faktor-Faktor yang mempengaruhi kewirausahaan**

Para wirausahawan mempunyai potensi untuk memberikan kontribusi yang banyak kepada masyarakat, para peneliti mencoba menganalisis kepribadian, keterampilan, dan sikap mereka, dan juga kondisi yang memperkuat pengembangan mereka. Penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor psikologi dan sosiologi yang mempengaruhi seseorang berwirausaha.

**Faktor-faktor Psikologi**

Seperti orang kebanyakan, wirausahawan bersifat kompleks, dan tidak ada satu teoripun yang dapat menjelaskan semua tingkah laku mereka. Mungkin akar teori pertama dan pasti paling penting mengenai psikologi kewirausahaan dikemukakan pada awal tahun 1960-an oleh David McClelland, yang menemukan bahwa orang yang mengejar karier semacam wirausahawan, mempunyai kebutuhan untuk berprestasi (*need achievement*), kebutuhan psikologis untuk mencapai yang tinggi. Orang dengan kebutuhan berprestasi tinggi suka mengambil resiko, tetapi hanya yang beralasan, dan resiko seperti itu merangsang mereka untuk berusaha lebih keras. Lebih lanjut, Mc Clelland menemukan bahwa dalam masyarakat tertentu cenderung ditemukan orang dengan kebutuhan berprestasi dalam presentasi yang lebih besar, peneliti lain yaitu Jamie Portman, mempelajari motif dan sasaran wirausahawan, yang tampaknya termasuk kekayaan, kekuasaan, prestise, keselamatan, harga diri, dan bakti pada masyarakat. ( James A.F Stoner, R. Edward Freeman, Daniel R. Gilbert Jr, 1996, 164)

**Faktor-faktor Sosiologi**

Seringkali anggota kelompok minoritas merasa mayoritas melakukan diskriminasi terhadap mereka baik langsung maupun tidak langsung. Frustasi ini membuat banyak minoritas ingin sekali ada lingkungan yang cocok dengan kebutuhan mereka dan membiarkan mereka bebas bertindak untuk berkreasi dan berkembang. Keinginan ini ditambah dengan godaan kewirausahaan, membuat wirausahawan minoritas sekarang banyak dijumpai di dunia bisnis.Melihat keadaan tersebut dapat diketahui bahwa faktor lingkungan sosial bisa mempengaruhi seseorang berwirausaha. (James A.F Stoner, R. Edward Freeman, Daniel R. Gilbert Jr, 1996, 164-166)

Selain pendapat di atas untuk mengetahui minat atau perilaku seseorang berwirausaha dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam individu, sedangkan faktor eksternal ialah faktor-faktor yang berada di luar individu.

Menurut Carol Noore yang diikuti oleh Bygrave (1996,3) proses kewirausahaan diawali dengan adanya inovasi. Inovasi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang berasal dari pribadi maupun di luar pribadi seperti pendidikan, sosiologi, organisasi, kebudayaan dan lingkungan. (Bygrave, 1996,3) Faktor-faktor tersebut membentuk *locus of control*, toleransi, nilai-nilai, pendidikan dan pengalaman. Sedangkan faktor yang berasal dari lingkungan yang mempengaruhi diantaranya model peran, aktivitas, dan peluang. Oleh karena itu inovasi berkembang menjadi kewirausahaan melalui proses yang dipengaruhi lingkungan, organisasi, dan keluarga.

Dalam suatu bagan, Carol Noore mengemukakan faktor-faktor pemicu kewirausahaan dan model kewirausahaan sebagai berikut

GAMBAR MODEL PROSES KEWIRAUSAHAAN

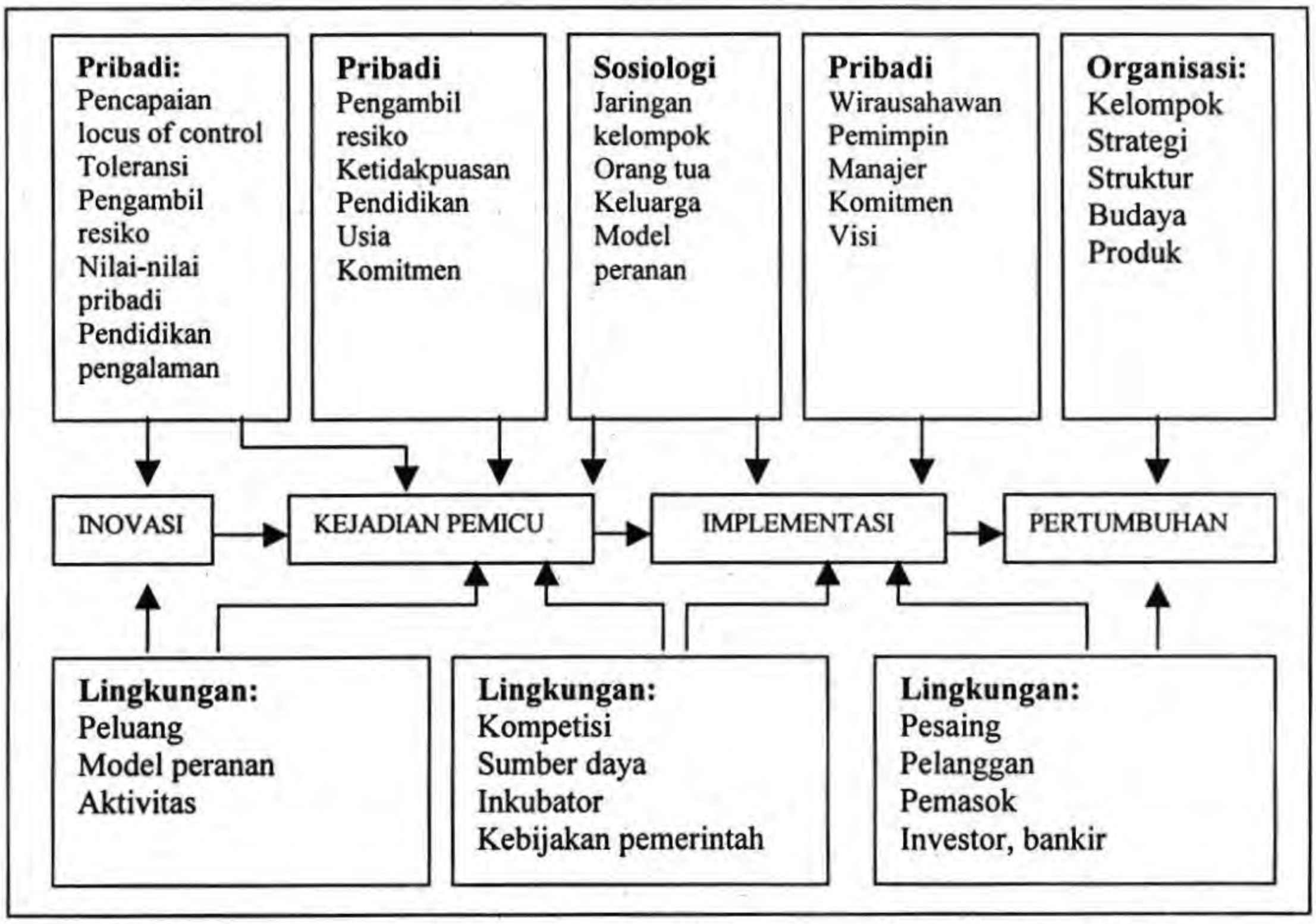


Sumber: Wiliam D Bygrave (1996), The Portable M B A Entrepreneurship, hal 3. (Suryana, 2001, 35)

Kewirausahaan berkembang dan diawali dengan adanya inovasi. Inovasi ini dipicu oleh faktor pribadi, lingkungan. Faktor pribadi yang memicu kewirausahaan adalah pencapaian *locus of control*, toleransi, pengambilan resiko, nilai-nilai pribadi, pendidikan, pengalaman. Pengertian *locus of control* (arah kendali) ialah menyatakan pandangan orang terhadap hal-hal yang dapat mempengaruhi hidupnya. Dan faktor lingkungan yang mempengaruhi inovasi, yaitu peluang, aktivitas, model peranan Model peranan ialah, di mana seseorang melihat contoh model peranan wirausaha yang berhasil, kemudian ia mengembangkannya dari hal tersebut. Inovasi menjadi kejadian pemicu berwirausaha dipengaruhi faktor pribadi, lingkungan, sosiologi. Faktor pemicu pribadi yaitu pencapaian *locus of control,* toleransi, pengambilan resiko, nilai-nilai pribadi, pendidikan, pengalaman, ketidakpuasan, pendidikan, usia dan komitmen. Sedangkan, faktor pemicu yang berasal dari sosiologi meliputi asal keluarga, orang tua, dan jaringan kelompok yang sangat menentukan kewirausahaan. Selain itu yang menjadi pemicu dari faktor lingkungan ialah kompetisi, penggunaan sumber daya, kebijakan pemerintah, peluang, model peranan, aktivitas serta inkubator. Inkubator ialah suatu wadah yaitu lingkungan yang dibentuk untuk memacu orang yang ada didalamnya untuk mengenal kewirausahaan. Pada tahap implementasi dipengaruhi faktor pribadi, sosiologi, dan lingkungan. Faktor yang berasal dari pribadi wirausahawan adalah komitmen, visi, kepemimpinan, dan kemampuan manajerial. Selain itu juga ada faktor lingkungan yang menjadi pemicu dalam implementasi kewirausahaan, yaitu kompetisi, penggunaan sumber daya, kebijakan pemerintah serta inkubator. Ketiga hal tersebut di atas yaitu inovasi, kejadian pemicu dan implementasi, digolongkan dalam tahap perintisan kewirausahaan. Seperti halnya pada tahap perintisan kewirausahaan, maka pertumbuhan kewirausahaan sangat tergantung pada kemampuan pribadi, organisasi dan lingkungan. Faktor lingkungan yang mempengaruhi pertumbuhan kewirausahaan ialah pesaing, pelanggan, pemasok, dan lembaga-lembaga keuangan yang akan membantu pendanaan.. Selanjutnya faktor yang berasal dari organisasi adalah kelompok, struktur, budaya, dan strategi. Jadi kewirausahaan diawali dengan inovasi. Inovasi tersebut dipengaruhi oleh nilai-nilai pribadi, sosiologi, organisasi, dan lingkungan.

Seorang yang berhasil dalam berwirausaha adalah orang yang dapat menggabungkan nilai-nilai, sifat-sifat utama (pola sikap) dan perilaku dengan bekal pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan praktis (*knowledge and practice*). Jadi pedoman-pedoman,

pengharapan-pengharapan, dan nilai-nilai, baik yang berasal dari pribadi maupun kelompok berpengaruh dalam membentuk perilaku kewirausahaan.
(Suryana, 2001, 34-36)

**Motivasi dan Kebutuhan Manusia**

Motivasi adalah dorongan untuk melakukan usaha yang lebih keras untuk mencapai tujuan tertentu, yang ditentukan oleh kemampuan usahanya untuk memuaskan kebutuhan individu. Menurut Filmore pengertian motivasi ialah:
*" Motivation is an energizing condition of the organism that serves to direct that organism toward the goal or goals of certain class".*
(Filmore. H, Sanford, 1966, 213)
Motivasi diartikan sebagai suatu kondisi (kekuatan/dorongan) yang menggerakkan organisme (individu) untuk mencapai suatu tujuan atau beberapa tujuan dari tingkat tertentu, atau dengan kata lain motivasi itu menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar individu itu berbuat, bertindak atau bertingkah laku.

Motivasi pada dasarnya merupakan proses pemuasan kebutuhan. Kebutuhan dalam pengertian ini, berarti keadaan internal yang membuat hasil sesuatu menjadi menarik. Sebuah kebutuhan yang belum terpuaskan akan menciptakan ketegangan yang merangsang gerakan dalam diri individu. Gerakan ini membangkitkan suatu perilaku pencarian untuk menemukan tujuan tertentu yang akan memuaskan kebutuhan dan mengakibatkan penurunan ketegangan. Oleh karena itu, kita dapat mengatakan bahwa seseorang termotivasi adalah mereka yang berada dalam situasi ketegangan untuk membebaskan diri dari ketegangan maka mereka melakukan usaha yang lebih keras. Ketegangan yang lebih besar memerlukan usaha yang lebih besar pula.

**Hirarki kebutuhan Maslow**

Inti teori Maslow adalah bahwa kebutuhan manusia tersusun dalam suatu hirarki. (Abraham H, Maslow 1934) Tingkat kebutuhan yang paling rendah adalah kebutuhan fisiologis dan tingkat kebutuhan tertinggi adalah kebutuhan akan perwujudan diri. Kebutuhan-kebutuhan tersebut didefinisikan sebagai berikut:

1) Kebutuhan fisiologis *(physiological needs)*
   Tingkat kebutuhan yang paling bawah adalah kebutuhan fisiologis. Dalam kebutuhan ini termasuk: kebutuhan akan minum, makan, tempat tinggal, dan bebas dari rasa sakit.
2) Kebutuhan akan rasa aman *(security needs)*

Kebutuhan ini merupakan salah satu dorongan yang sangat kuat pada diri manusia untuk melindungi diri.

Satu tingkat di atas kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan akan rasa aman. Kebutuhan akan rasa aman dari ancaman, yakni aman dari ancaman kejadian atau lingkungan.

*3)* Kebutuhan sosial *(social needs)*

Satu tingkat lebih tinggi di atas kebutuhan akan rasa aman adalah kebutuhan sosial. Dalam kebutuhan ini termasuk didalamnya kebutuhan akan teman, afiliasi, interaksi, dan cinta.

*4)* Kebutuhan akan harga diri *(esteem needs)*

Pada tingkat yang keempat adalah kebutuhan akan harga diri. Manusia membutuhkan perasaan bahwa dirinya berharga, membutuhkan perasaan bahwa orang lain menganggap dirinya berharga dan apa yang dilakukannya adalah penting.

5) Kebutuhan akan aktualisasi diri *(self actualization needs)*

Tingkat kebutuhan yang tertinggi adalah kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan akan perasaan bahwa pekerjaan yang dilakukannya secara pribadi/individu adalah penting. Di dalam tingkat ini termasuk pula kebutuhan untuk memenuhi diri sendiri dengan memaksimumkan penggunaan kemampuan, keahlian, dan potensi.

Teori Maslow mengasumsikan bahwa orang berusaha memenuhi kebutuhan yang lebih pokok (fisiologis) sebelum mengarah perilaku memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi (aktualisasi diri). Kebutuhan yang lebih rendah harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum kebutuhan yang lebih tinggi. Hal ini penting dalam pemikiran Maslow ini adalah bahwa kebutuhan yang telah dipenuhi akan meredam daya motivasi.

Tingkat kepentingan suatu jenis kebutuhan mungkin berbeda dari satu orang ke orang lain. Bagi orang-orang yang melakukan eksplorasi pendakian puncak-puncak gunung, kebutuhan akan aktualisasi diri mungkin lebih penting daripada kebutuhan akan rasa aman atau fisiologis.

Model hirarki Maslow merupakan model umum. Bisa saja urutan pemenuhan kebutuhan pada seseorang tidak sepenuhnya mengikuti urutan hirarki Maslow, atau bila urutannya sama, tingkat kebutuhan yang dianggap cukup oleh seseorang bisa saja berbeda dengan orang lain.

Seperti telah dikemukakan di atas bahwa faktor psikologi mempengaruhi seseorang berwirausaha, salah satu faktor pendorongnya dikemukakan David C. Mc Clelland (1971) mengelompokkan kebutuhan *(needs)* menjadi tiga yaitu:

1) *Need for achievement (n'Ach) : The drive to excel, to achieve in relation to a set of standard, to strive to succeed.*
2) *Need for power (n'Pow): the need to make other behave in a way that they would not have behaved otherwise.*
3) *Need for affiliation (n'Aff): the desire for friendly and close interpersonal relationships.*

Kebutuhan berprestasi wirausaha (n'Ach) terlihat dalam bentuk tindakan untuk melakukan sesuatu yang lebih baik dan lebih efisien dibanding sebelumnya. Wirausaha yang memiliki motif berprestasi tinggi pada umumnya memiliki ciri sebagai berikut:

1) Mau mengatasi sendiri kesulitan dan persoalan-persoalan yang timbul pada dirinya
2) Selalu memerlukan umpan balik yang segera untuk melihat keberhasilan dan kegagalan
3) Memiliki tanggung jawab personal yang tinggi
4) Berani menghadapi resiko dengan penuh perhitungan
5) Menyukai tantangan dan melihat tantangan secara seimbang *(fifty fifty)*. Jika tugas yang diembannya sangat ringan, maka wirausaha merasa kurang tantangan, tetapi ia selalu menghindari tantangan yang paling sulit yang memungkinkan pencapaian keberhasilan sangat rendah.

Kebutuhan akan kekuasaan (n'Pow), yaitu hasrat untuk mempengaruhi, mengontrol dan menguasai orang lain, ciri umumnya adalah senang bersaing, berorientasi pada status, dan cenderung lebih berorientasi pada prestise dan ingin mempengaruhi orang lain.
Kebutuhan untuk berafiliasi (n'Aff), yaitu hasrat untuk diterima dan disukai oleh orang lain. Wirausaha yang memiliki motivasi untuk berafiliasi tinggi lebih menyukai persahabatan, bekerja sama ketimbang persaingan, dan saling pengertian. (Suryana, 2001, 27-28)

Setelah dibahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang berwirausaha, maka dapat dijelaskan bahwa pada dasarnya faktor yang mempengaruhi dapat dibagi dalam dua kelompok besar yaitu faktor internal yaitu dari dalam diri seseorang atau faktor psikologi dan faktor eksternal yaitu dari luar diri, lingkungan atau faktor sosiologi. Selain faktor tersebut didorong oleh motivasi, dan juga adanya kebutuhan Dari penjelasan di atas maka dapat dikemukakan dalam bagan faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang berwirausaha. (lihat di lampiran)

**Penutup**

Dengan mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi seseorang berwirausaha diharapkan bahwa banyak orang yang tertarik untuk menjadi wirausaha serta berupaya untuk mengembangkan potensi yang ada dalam masing-masing individu, sehingga dapat termotivasi untuk menjadi wirausaha yang sukses baik ditingkat nasional bahkan untuk mencapai kelas dunia.

**Daftar Pustaka**


1. Buchari Alma, *Kewirausahaan*, Panduan Perkuliahan,Alfabeta, Bandung, 1999.
2. Ducker, Peter F, *Inovasi dan Kewiraswastaan*,Erlangga, Jakarta, 1996.
3. Heidjrachman R. Pandojo,W*iraswasta Indonesia*, BPFE, Yogyakarta, 1982.
4. Hisrich, Robert D., Peter, Michael P., *Entrepreneurship*: Strating, Developing, and Managing a New Entreprise, Irwin, Mc Grawhill Companies, 1995
5. James A.F Stoner, R. Edward Freeman, Daniel R. Gilbert, JR, *Manajemen*, Jilid 1, PT Prenhallindo, Jakarta, 1996.
6. Maslow. Abraham H, *Motivasi dan Kepribadian*, Teori Motivasi Dengan Pendekatan Hierarki Kebutuhan Manusia,Seri Manajemen No 104.A,PPM, Jakarta, 1993.
7. Suryana, *Kewirausahaan*, Salemba Empat, Jakarta, 2001.
8. Thomas W Zimmerer, Norman M. Scarborough, *Entrepreuneurship and The New Venture Formation,*Prentice Hall International Edition,New Jersey, 1996.
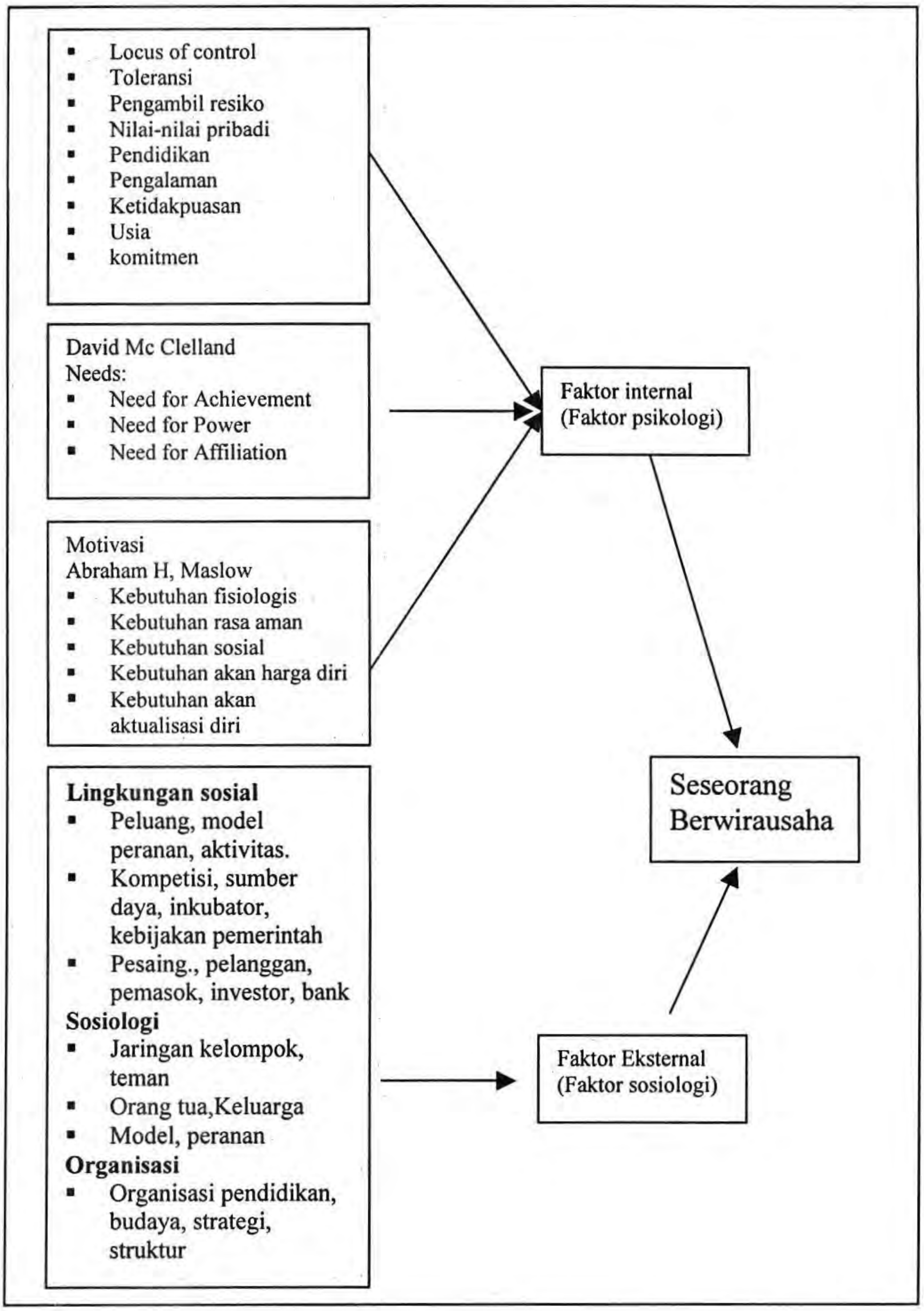
BAGAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SESEORANG BERWIRAUSAHA.